

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2022**

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND FINANCING RISK ON THE FINANCIAL PERFORMANCE
OF SHARIA BANKS IN INDONESIA, 2018-2022***

Violita Oktaviani^{1a}, Maya Apriyana³

¹Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720,

² Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas
Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

^aKorespondensi e-mail: violita.oktaviani@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Likuiditas dan risiko pembiayaan diidentifikasi sebagai faktor kunci yang dapat memengaruhi stabilitas dan hasil keuangan lembaga keuangan Syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank Syariah yang terdaftar di Indonesia selama periode 2018-2022 dan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Namun, tidak terdapat pengaruh signifikan *Quick Ratio* terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, terdapat pengaruh signifikan *Cash Ratio* terhadap kinerja keuangan bank Syariah. Selain itu, risiko pembiayaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia selama periode yang diteliti. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan, termasuk pengambil kebijakan, manajemen bank Syariah, dan peneliti di bidang perbankan Syariah. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kebijakan dan strategi manajemen guna meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan bank Syariah di masa yang akan datang.

Kata kunci: Bank Syariah, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Risiko Pembiayaan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of liquidity and financing risk on the financial performance of Islamic banks in Indonesia during the 2018-2022 period. Liquidity and financing risks are identified as key factors that can influence the stability and financial results of Islamic financial institutions. The research method uses a quantitative approach using secondary data obtained from the financial reports of Islamic banks registered in Indonesia during the 2018-2022 period. The data analysis technique used is the multiple linear regression analysis method (Multiple Regression Analysis). The research results show that there is a significant influence of FDR on the financial performance of Islamic banks in Indonesia during the 2018-2022 period. However, there is no significant influence of the Quick Ratio on financial performance. On the other hand, there is a significant influence of the Cash Ratio on the financial performance of Islamic banks. Apart from that, financing risk also has a significant influence on the financial performance of Islamic banks in Indonesia during the period studied. Thus, these findings provide important insights for stakeholders, including policymakers,

Islamic bank management, and researchers in the field of Islamic banking. The implications of this research can be used as a basis for improving policies and management strategies to increase Islamic banks' stability and financial performance in the future.

Key words: Financial Performance, Financing Risk, Liquidity, Sharia Bank.

Oktaviani, V., Apriyana, M. 2024. *Pengaruh Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022*. NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah. 9 (2): 92-102.

PENDAHULUAN

Industri perbankan Syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada triwulan I-2023, terjadi pemulihan ekonomi global yang ditandai dengan peningkatan fungsi intermediasi perbankan Syariah, yang tercermin dalam peningkatan pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pertumbuhan stabil ini mendemonstrasikan ketahanan industri perbankan Syariah, yang terus meningkatkan kinerjanya, diukur melalui rasio modal inti (CAR) yang memadai baik pada Bank Umum Syariah (BUS) maupun pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Meskipun demikian, laporan kinerja keuangan menunjukkan bahwa bank Syariah masih menghadapi beberapa tantangan, terutama ketika dibandingkan dengan bank konvensional. Sebagai contoh, perbandingan rasio Return on Asset (ROA) antara bank umum Syariah dan bank umum konvensional pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ROA bank umum konvensional masih lebih tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank Syariah, khususnya dalam hal likuiditas dan risiko pembiayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan merinci pengaruh likuiditas dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia selama periode 2018-2022. Kinerja keuangan bank menjadi kritis karena tidak hanya memengaruhi pemegang saham dan nasabah, tetapi juga

berpotensi mempengaruhi kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan.

Likuiditas, sebagai salah satu fokus utama penelitian, menjadi parameter penting dalam menilai kesehatan keuangan bank. Tingkat likuiditas yang optimal memungkinkan bank memenuhi kewajiban pembayaran dan menghadapi kemungkinan kekurangan dana tanpa mengurangi potensi pendapatan. Meskipun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi potensi pendapatan bank, sehingga pengelolaan likuiditas perlu dilakukan dengan cermat.

Risiko pembiayaan, yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional, juga merupakan faktor krusial dalam penelitian ini. Bank Syariah harus dapat mengelola risiko pembiayaan dengan efektif agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank Syariah. Melalui analisis yang mendalam terhadap likuiditas dan risiko pembiayaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi, regulator, dan peneliti lainnya dalam memahami dinamika industri perbankan Syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini membawa makna penting untuk menjaga keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Syariah di Indonesia.

MATERI DAN METODE

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020). Pada penelitian ini kinerja keuangan Bank diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada saat ditagih. Jika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, maka bank tersebut tidak likuid. Keadaan likuid ditunjukkan oleh fakta bahwa bank tersebut memiliki alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek. Tingkat likuiditas bank sangat penting karena dapat menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang mendesak. Jenis-jenis likuiditas terdiri dari :

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan ditunjukkan oleh ratio of financing to deposits (FDR). Semakin besar rasio ini, semakin banyak likuiditas yang tersedia untuk bank kecil. Menurunnya rasio likuiditas, di sisi lain berdampak pada peningkatan tingkat profitabilitas karena jumlah dana yang diperlukan untuk membayar kreditnya meningkat (Widarti, 2021). Rumus FDR :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Merupakan rasio yang membandingkan antara Harta Tunai (*Cash Assets*) dengan jumlah simpanan nasabah (*Total Deposit*). Rasio ini digunakan untuk mengukur secara cepat, artinya mengukur secara cepat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap nasabah yang menyimpan dana di bank (Harahap & Hafizh, 2020). Adapun rumus untuk mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Merupakan rasio yang membandingkan asset yang liquid dengan kewajiban segera yang harus dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuidnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas dan Setara}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Risiko Pembiayaan

Menurut PBI No.13/23/PBI/2011 tentang Manajemen Risiko bagi BUS dan UUS, risiko adalah kemungkinan kehilangan uang karena suatu peristiwa tertentu terjadi. Secara umum, risiko dapat didefinisikan dengan berbagai cara, seperti sebagai kejadian yang merugikan, atau sebagai risiko bagi analisis investasi, dan risiko adalah ketidaksesuaian yang ditemukan di luar perkiraan. Setiap definisi risiko harus memasukkan dua elemen penting: probabilitas/kemungkinan dan kerugian, atau dampak (Rivai & Ismail, 2013). Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkannya yaitu rasio *Non Performing Financing (NPF)* atau biasa juga

disebut pembiayaan bermasalah. Rumus NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa *sustainability report* dan *annual report* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan karakteristik (1) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdapat di Indonesia (2) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK selama periode tahun 2018-2022 (3) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menyediakan *sustainability report* dan *annual report* secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2022.

Sampel penelitian yang di ambil menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 11 Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk dan 14 Unit Usaha Syariah yaitu PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank OCBC NISP, Tbk, PT BPD DKI, PT BPD, Daerah Istimewa Yogyakarta, PT BPD Jawa Tengah, PT BPD Jawa Timur, Tbk, PT BPD Jambi, PT BPD Sumatera Utara, PT BPD Nagari, PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT BPD Kalimantan Selatan dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2018-2022.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah: (1) Likuiditas, indikatornya adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR); (2) Risiko pembiayaan (indikatornya adalah *Non-Performing Financing* (NPF). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank, indikatornya adalah ROA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji Regresi Linear Berganda pada penelitian ini untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antar satu atau dua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2020). *Software* yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 28.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah terhadap pengaruh likuiditas dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Selama kurun waktu tersebut, industri perbankan Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang dinamis. Tingginya ekspektasi masyarakat terhadap pemulihan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global, masih tetap mendorong pertumbuhan pembiayaan industri jasa keuangan Syariah yang meningkat sampai dengan Agustus 2022 sebesar Rp524 triliun atau tumbuh 14,80% (ytd). Penyaluran pembiayaan dari perbankan Syariah terus meningkat baik dari kategori Bank Umum Syariah (BUS) termasuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Peningkatan pertumbuhan juga terjadi pada subsektor Industri Keuangan Non Bank sebesar (IKNB) Rp39 triliun atau 13,70% (ytd) jika dibandingkan tahun 2021

sebelumnya. Pertumbuhan pembiayaan Syariah Industri Keuangan Non Bank tersebut secara keseluruhan mencerminkan bahwa debitur Syariah telah bangkit dan permintaan akan produk keuangan Syariah telah kembali pulih (Bank Indonesia, 2022). Bank Indonesia menempuh kebijakan moneter dan makroprudensial Syariah untuk mendorong penyaluran pembiayaan dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Peningkatan literasi masyarakat terhadap aplikasi ekonomi dan keuangan Syariah, serta semakin terbentuknya ekosistem halal value chain, mengantarkan ekonomi dan keuangan Syariah untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik ditengah tantangan global dan domestik (Bank Indonesia, 2022).

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama tiga tahun terakhir memaksa ekonomi global termasuk Indonesia berkontraksi cukup signifikan, kondisinya tahun ini terus membaik dan mendorong pemulihan aktivitas ekonomi. Namun begitu, tahun 2022 memiliki tantangan tersendiri bagi perekonomian. Diawali dengan tantangan konflik geopolitik Rusia-Ukraina yang memperparah disrupsi rantai pasok komoditas pangan, kelangkaan suplai pupuk, bahan pangan dan energi, sehingga mendorong inflasi global melambung tinggi. Kondisi ini juga memicu proteksionisme pangan dari beberapa negara produsen. Tingginya inflasi global yang direspon dengan kebijakan moneter ketat yang agresif di beberapa negara maju, memberikan dampak pengetatan pada likuiditas Syariah global. Namun, di tengah berbagai tekanan global dan dampak rambatannya ke domestik, ekonomi Syariah terus tumbuh meningkat mendukung pemulihan ekonomi nasional. Likuiditas perekonomian yang relatif longgar menyediakan ruang yang cukup untuk penyaluran pembiayaan Syariah dalam memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi Syariah. Sinergi kebijakan ekonomi dan keuangan Syariah yang ditempuh sebagai bagian dari respon kebijakan nasional, mampu menjaga peran

ekonomi dan keuangan Syariah dalam momentum pemulihan (Bank Indonesia, 2022).

Risiko pembiayaan juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kinerja keuangan. Tingkat ketahanan perbankan Syariah tetap terjaga di tengah peningkatan penyaluran pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh membaiknya rasio pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) dan rasio Loan at Risk (LaR). NPF perbankan Syariah pada November 2022 sebesar 2,42%, atau membaik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Rasio NPF terus menunjukkan tren penurunan sejak awal tahun 2022. Penurunan NPF perbankan Syariah didorong oleh penurunan rasio NPF berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3 yang juga menunjukkan tren penurunan sejak awal tahun (Bank Indonesia, 2022).

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data untuk penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Data dari variabel bebas yaitu data FDR bulan Januari 2018-Desember 2022, data Quick Ratio bulan Januari 2018-Desember 2022, data Cash Ratio bulan Januari 2018-Desember 2022 serta data Risiko Pembiayaan bulan Januari 2018-Desember 2022. Sedangkan untuk data variabel terikat adalah data Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Indonesia bulan Januari 2018-Desember 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menjadi objek penelitian dan akses internet www.ojk.go.id. Jumlah total data pengamatan adalah 125 data yang bersumber dari 11 Bank Umum Syariah dan 14 Unit Usaha Syariah dari tahun 2018 hingga 2022. Adapun penjelasan terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Untuk dapat memaparkan kondisi dari masing-masing variabel maka dilakukan perhitungan statistik deskriptif pada data yang digunakan. Adapun hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	125	38.33	196.73	85.8036	18.75898
QR	125	.03	2.74	.2506	.31410
CR	125	.02	11.75	1.8561	2.32031
NPF	125	.08	9.54	2.9011	1.57490
ROA	125	-6.72	4.08	1.4479	1.32611
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 125, dari 125 data sampel ROA (Y), nilai minimum sebesar -6.72 nilai maksimum sebesar 4.08, dari periode 2018-2022 diketahui nilai mean sebesar 1.4479, serta nilai standar deviasi sebesar 1.32611 yang artinya nilai standar lebih kecil dari nilai mean sehingga simpangan data pada ROA ini dapat dikatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa variasi atau perbedaan antar nilai ROA tidak terlalu besar.

FDR (X1) dari 125 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 38.33, nilai maksimum sebesar 196.73, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 85.8036, serta nilai standar deviasi sebesar 18.75898 artinya nilai mean FDR periode 2018-2022 lebih besar dari nilai standar sehingga menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio FDR terendah dan tertinggi.

Quick Ratio (X1) dari 125 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.03, nilai maksimum sebesar 2.74, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 0.2506, serta nilai standar deviasi sebesar 0.31410 artinya nilai mean QR periode 2018-2022 lebih kecil dari nilai standar sehingga menunjukkan sebaran atau variasi data dalam QR relatif besar dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang cukup signifikan

antara nilai-nilai individu dan nilai rata-rata.

Cash Ratio (X1) dari 125 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum sebesar 11.75, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 1.8561, serta nilai standar deviasi sebesar 2.32031 artinya nilai mean CR periode 2018-2022 lebih kecil dari nilai standar sehingga menunjukkan sebaran atau variasi data dalam CR relatif besar dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai-nilai individu dan nilai rata-rata.

NPF (X2) dari 125 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.08, nilai maksimum sebesar 9.54, nilai mean dari periode 2018-2022 sebesar 2.9011, serta nilai standar deviasi sebesar 1.57490 artinya nilai mean periode 2018-2022 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPF terendah dan tertinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Unstandardized Residual		
N		119		
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
		Std. Deviation	.83108976	
Most Extreme Differences	Absolute		.077	
	Positive		.052	
	Negative		-.077	
Test Statistic			.077	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^a			.078	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^b	Sig.		.081	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.074
		Upper Bound	.088	

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Dengan dasar apabila probabilitas (sig) > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara normal. Dari hasil pengujian SPSS 28 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,078 maka nilai 0,078 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Normalitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.570	.55307	2.00

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, QR, FDR, NPF, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Dari output di atas diketahui bahwa :

du = 1,7919

DW = 2,001

4-du = 2,2081

1,7919 < 2,001 < 2,2081

Hasil perhitungan di atas bahwa nilai DW sebesar 2,001 terletak diantara nilai du dan 4-DW sebesar 1,7919 dan 2,2081 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada auto korelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.566	.175		3.238	.002
	FDR	-3.318E-5	.002	-.002	-.018	.985
	QR	-.060	.102	-.074	-.791	.431
	CR	-.017	.015	-.108	-1.135	.259
	NPF	.004	.022	.018	.194	.847

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Berdasarkan hasil output SPSS di atas variabel FDR memiliki nilai Sig (2.tailed) 0,985 > 0,05, variabel QR memiliki nilai Sig (2.tailed) 0,431 > 0,05, variabel CR memiliki nilai Sig (2.tailed) 0,259 > 0,05, variabel NPF memiliki nilai Sig (2.tailed) 0,847 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

d. Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Normalitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	.941	1.063
	QR	.981	1.019
	CR	.946	1.057
	NPF	.988	1.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa :

Tabel 6. Kesimpulan Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
FDR	0,941 > 0,100	1.063 < 10,00	Tidak terjadi multikolonieritas
QR	0,981 > 0,100	1.019 < 10,00	Tidak terjadi multikolonieritas
CR	0,946 > 0,100	1.057 < 10,00	Tidak terjadi multikolonieritas
NPF	0,988 > 0,100	1.013 < 10,00	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.389	.320		4.344	<.001
	FDR	.007	.003	.164	2.266	.025
	QR	.087	.196	.033	.468	.641
	CR	.189	.027	.503	6.977	<.001
	NPF	-.281	.040	-.490	-6.945	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Berdasarkan hasil dari coefficientsa di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan Bank} = \alpha + \beta_1 \text{FDR} + \beta_2 \text{QR} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{NPF} + \epsilon$$

Apabila nilai pada tabel 7. diatas disubstitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{ROA (Y)} = 1,389 + 0,007 \text{X1.1} + 0,087 \text{X1.2} + 0,189 \text{X1.3} + -0,281 \text{X2}$$

a. Nilai konstanta (1,389) adalah nilai dari variabel dependen (ROA) ketika semua

variabel independen (FDR, QR, CR, dan NPF) sama dengan nol.

- b. Koefisien FDR positif (0.007) menunjukkan bahwa adanya kenaikan dalam Fixed Deposit Ratio (FDR) akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 0.007 unit.
- c. Koefisien QR positif (0.087) menunjukkan bahwa adanya kenaikan dalam QR akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 0.087 unit.
- d. Koefisien CR positif (0.189) menunjukkan bahwa adanya kenaikan dalam CR akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 0.189 unit.
- e. Koefisien NPF negatif (-0.281) menunjukkan bahwa adanya kenaikan dalam *Non-Performing Loans Ratio* (NPF) akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar 0.281 unit.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada FDR, QR, CR dan NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank Syariah tahun 2018-2022.

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan Tingkat signifikansi 5% = 0,05 (uji 1 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $125-4-1 = 120$ dengan pengujian satu sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.980.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Err.	Beta		
1	(Constant)	1.389	.320		4.344	<.001
	FDR	.007	.003	.164	2.266	.025
	QR	.087	.186	.033	.468	.641
	CR	.189	.027	.503	6.977	<.001
	NPF	-.281	.040	-.490	-6.945	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel FDR seperti pada tabel 8. diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 2.266 dengan sig. sebesar 0,025. Dengan demikian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.266 > 1.980$ maka H_a1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,025 < 0,05$). Variabel FDR terdapat pengaruh cukup besar terhadap kinerja keuangan bank Syariah tahun 2018-2022 yaitu sebesar 0,007 atau 1%.

Hasil uji t pada variabel QR seperti pada tabel 8. diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,468 dengan sig. sebesar 0,641. Dengan demikian menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,468 < 1.980$ maka H_a2 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *Quick Ratio* terhadap kinerja keuangan pada bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,641 > 0,05$) yang artinya variabel QR tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan bank Syariah tahun 2018-2022.

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pada variabel CR seperti pada tabel 8. diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 6.977 dengan sig. sebesar 0,001. Dengan demikian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6.977 > 1.980$ maka H_a3 diterima, yang artinya Terdapat pengaruh signifikan *Cash Ratio* terhadap kinerja keuangan pada bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,001 < 0,05$). Variabel CR terdapat pengaruh cukup besar terhadap kinerja keuangan bank Syariah tahun 2018-2022 yaitu sebesar 0,189 atau 19%.

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pada variabel NPF seperti pada tabel 8. diatas diperoleh t hitung sebesar -6.945 dengan sig. sebesar 0,001. Dengan demikian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-6.945 > 1.980$ maka H_a diterima, yang artinya Terdapat pengaruh signifikan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,001 < 0,05$). Variabel NPF terdapat pengaruh cukup besar terhadap kinerja keuangan bank Syariah tahun 2018-2022 yaitu sebesar -0,281 atau -28%.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika f hitung < f tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. (2) Jika f hitung > f tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.855	4	9.214	22.350	<.001 ^b
	Residual	46.996	114	.412		
	Total	83.851	118			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, QR, CR

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Berdasarkan tabel 9. di atas, di dapat F hitung sebesar 22.350, sedangkan pada F tabel diperoleh $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(4;121)$ dan menghasilkan nilai Ftabel sebesar 2,45 maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh

signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja keuangan pada bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,001 < 0,05$). Variabel independen yaitu FDR, QR, CR dan NPF berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja keuangan pada bank Syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Dengan demikian, H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel ROA. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel ROA. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 10. dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.420	.64207	1.109

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, QR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Dari tabel koefisien determinasi 10. di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,663. Ini berarti sekitar 66,3% dari variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Namun, untuk evaluasi yang lebih baik, direkomendasikan untuk menggunakan adjusted R-squared, terutama jika model melibatkan jumlah variabel independen yang berbeda. Besarnya *Adjust R Square* (R^2) adalah 0,420. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan

variasinya perubahan variabel dependen sebesar 42%, sedangkan sisanya sebesar 58% (100-42%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Signifikan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Hasil pengujian pada variabel FDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dalam konteks ini, FDR memainkan peran penting sebagai indikator efisiensi kebijakan pembiayaan. Pengelolaan FDR yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Penting bagi emiten atau perusahaan publik untuk memahami dan memantau pergerakan FDR, karena hal ini dapat memengaruhi tingkat efisiensi keuangan dan, akibatnya, kinerja keuangan secara keseluruhan. Fokus pada optimalisasi FDR dapat membantu bank Syariah mencapai ROA yang maksimal.

2. Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Quick Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio (QR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank Syariah. perubahan QR, baik peningkatan maupun penurunan, tidak berdampak secara signifikan pada kinerja bank Syariah. Hal ini berarti bahwa, dalam konteks penelitian ini, likuiditas yang diukur oleh QR tidak menjadi faktor penentu utama dalam menentukan tingkat kinerja bank. Hasil

penelitian ini menyoroti bahwa bank-bank Syariah yang masuk dalam kategori dengan permodalan relatif kecil tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat QR dan tingkat kinerja. Permodalan yang relatif kecil mungkin menjadi faktor penentu yang lebih dominan dalam mengevaluasi kinerja bank-bank Syariah.

3. Terdapat Pengaruh Signifikan Cash Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Hasil pengujian pada variabel Cash Ratio (CR) terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa Cash Ratio terdapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.

4. Terdapat Pengaruh Signifikan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat NPF berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank Syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya risiko gagal bayar dari peminjam atau nasabah yang mengakibatkan penurunan kualitas aset bank. Pengaruh negatif NPF dapat disebabkan oleh penyaluran pinjaman yang tidak berjalan dengan baik atau penyaluran pinjaman yang tidak relevan dengan peningkatan laba sebelum pajak. Ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko kredit dan penilaian kelayakan peminjam untuk meminimalkan risiko gagal bayar.

5. Terdapat Pengaruh Signifikan FDR, Quick Ratio, Cash Ratio Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022.

Hasil Penelitian ini memberikan implikasi terhadap manajemen dan kebijakan bank Syariah. Pengelolaan proporsi dana dari fixed deposit, manajemen likuiditas, dan pengelolaan risiko pembiayaan menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan bank Syariah. Penelitian ini memiliki relevansi signifikan dalam konteks pengembangan dan pengelolaan risiko bank Syariah. Strategi pengelolaan dana, kebijakan likuiditas, dan praktik manajemen risiko kredit dapat dioptimalkan untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Hasil Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penelitian dan analisis lebih lanjut untuk memahami dinamika hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kinerja keuangan secara lebih mendalam.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas dan risiko pembiayaan memiliki peran signifikan dalam membentuk kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia. Likuiditas yang optimal dan pengelolaan risiko kredit yang efektif cenderung mendukung pencapaian *Return on Asset* (ROA) yang lebih baik. Meskipun salah satu indikator dari likuiditas yaitu *Quick Ratio* tidak memberikan dampak signifikan dalam model analisis ini, pengelolaan risiko kredit memegang peran kunci dalam mengoptimalkan kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank Syariah. *Quick Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank Syariah. *Cash Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan bank Syariah. Risiko pembiayaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk pembuat kebijakan dan regulator. Perubahan kebijakan yang mendukung likuiditas dan manajemen risiko kredit dapat membentuk lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan industri perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2022). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah 2022*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/KEKSI_2022.pdf
- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Kinerja Triwulan I-2023*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Laporan-Kinerja-Triwulan-I-2023/Laporan-Kinerja-OJK-Triwulan-I-2023.pdf>
- Rivai, V., & Ismail, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Widarti. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 569–593.